

ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Suryadi Ahmad Nasution & Al-Ikhlas

Universitas Negeri Padang

Suryadi.ahmadnasution@gmail.com ; alikhlas@fis.unp.ac.id

Abstract

This research was conducted to analyze how students are disciplined in learning PAI in grade 5, including how students are disciplined in learning PAI, what are the factors that influence student discipline in learning PAI, as well as how teachers instill student discipline in learning PAI. The method used by researchers in this study is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at UNP Laboratory Development Elementary School. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the discipline of students in learning PAI in class V could not be said to be disciplined, because some students still violated disciplinary rules in the classroom and school regulations, among the indiscipline carried out by students, namely often being late for school, going in and out of class when learning is still going on, not doing homework, and not paying attention to learning. Factors that influence student discipline in learning PAI can be seen from 2 factors, namely internal factors there are some students whose interest and motivation are lacking in learning PAI in class V, then the environment where they live also has a bad effect on students. And the teacher's way of instilling student discipline in PAI learning is that the teacher pays less attention and rewords so that students are less enthusiastic about matters related to PAI learning, besides that the teacher also doesn't give too much punishment which makes students feel not afraid if they make a mistake.

Keywords : *Analysis, Discipline, PAI, Learning*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas 5, meliputi bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI, apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana cara guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas V belum dapat dikatakan disiplin, dikarenakan beberapa peserta didik masih melanggar peraturan-peraturan disiplin di dalam kelas maupun peraturan sekolah, diantara ketidakdisiplinan yang dilakukan peserta didik yaitu sering terlambat sekolah, keluar masuk kelas saat pembelajaran masih berlangsung, tidak mengerjakan PR, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran

PAI dapat dilihat dari 2 faktor, yaitu faktor internal ada beberapa peserta didik yang minat dan motivasinya yang kurang terhadap belajar PAI di kelas V tersebut, kemudian dari lingkungan tempat tinggalnya juga berpengaruh buruk kepada peserta didik. Dan cara guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI bahwasanya guru kurang memberikan perhatian dan reward sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, selain itu guru juga tidak terlalu memberikan hukuman yang membuat peserta didik merasa tidak takut apabila berbuat salah.

Kata Kunci : Analisis, Kedisiplinan, Pembelajaran, PAI

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan terjadinya erosi disiplin dalam Pendidikan mengakibatkan rendahnya mutu Pendidikan, maka timbul pula pertanyaan lain yaitu: bagaimana mengatasi erosi disiplin? Jawabannya adalah kepatuhan, ketaatan, dan kesetiaan bangsa Indonesia untuk melaksanakan proses Pendidikan harus dapat lebih di efektifkan kedepannya.

Namun faktanya berdasarkan observasi awal penulis Kamis, 20 Oktober 2022, serta diperkuat dengan pengalaman penulis pada saat PPL di SD Pembangunan Laboratorium UNP, bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran PAI.

Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh peserta didik Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP diantaranya:

1. Siswa sering terlambat sekolah
2. Siswa secara berkelompok keluar masuk kelas saat pembelajaran masih berlangsung.
3. Sebagian siswa ketika guru masuk kelas mereka masih bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran.
4. Siswa tidak mengerjakan PR dan tidak mengerjakan tugas apabila guru memberikan tugas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mendukung terwujudnya Pendidikan tersebut, seluruh komponen yang berhubungan dengan Pendidikan mesti melakukan kerja sama yang sinergis, sehingga tujuan Pendidikan tersebut tercapai. Maka salah satunya dengan adanya kedisiplinan di sekolah.

Dalam surah Ash-shaff ayat ke 4 Allah mengisyaratkan kedisiplinan sebagai barisan yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaf: 4)

Penjelasan ayat di atas ialah bahwa sesungguhnya orang yang teratur dan rapi seakan-akan dia akan terlihat baik dan indah dilihat, dan orang yang seperti ini juga akan mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan.

Penanaman disiplin kepada peserta didik perlu diterapkan guru dalam pembelajaran. Kedisiplinan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika peserta didik kurang disiplin dalam proses pembelajaran, maka akan mempengaruhi sikap belajar siswa, dan selanjutnya mempengaruhi prestasi belajar siswa (Jamil, 2016).

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan/ti dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu pula memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya (Mughtar, 2013).

Setelah penulis wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama Ghozali, S.Thi, M.Pd tentang bagaimana kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PAI, siswa memang sering terlambat sekolah, keluar masuk saat masih proses pembelajaran berlangsung, saat guru masuk kelas mereka masih bermain dan tidak menghiraukan pembelajaran, selain itu siswa dalam pembuatan PR dan tugas sering tidak di kerjakan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang "Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP" dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa kelas V dalam pembelajaran PAI dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas V dalam pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. kejadian-kejadian yang penulis maksud di sini adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI penulis akan menggambarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka atau bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa (Sari, 2015).

Penelitian ini memiliki informan yang terdiri dari Guru PAI dan Peserta didik dikelas V, Penelitian ini dilaksanakan 15 Februari sampai 20 Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP Jl. Prof Hamka Air tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan dalam keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data atau sumber dengan kata lain peneliti membandingkan dan mengecek Kembali tingkat kepercayaan terhadap informan yang di peroleh pada waktu wawancara dan observasi.

HASIL

1. Bagaimna Kedisiplinan Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP

Disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, peserta didik yang disiplin belajar akan mendapat manfaat dari disiplin itu sendiri seperti membantu diri untuk fokus, meningkatkan peforma pekerjaan dan akademik, serta membuat diri lebih disenangi orang lain. Begitu juga seharusnya peserta didik dalam belajar PAI, dengan belajar PAI peserta didik bisa lebih dekat lagi kepada tuhanNya, karena PAI bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT dan mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah, akan tetapi dari observasi dan wawancara peneliti lakukan masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam pembelajaran PAI. Adapun bentuk-bentuk ketidakdisiplinan peserta didik antara lain:

1) Sering terlambat sekolah

Pusat penyebab keterlambatan peserta didik datang sekolah salah satunya kurangnya manajemen waktu yang baik. Tidak mempunyai manajemen waktu yang baik justru membuat peserta didik sering datang terlambat ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti bertanya “Apa yang menyebabkan ananda sering terlambat ke sekolah?”

“Kalau saya sering terlambat karna tidak dapat bangun pagi dengan sendiri, menunggu teman, dan sengaja terlambat karna malas apel pagi, terkadang orang tua saya lupa untuk membangunkan”

Selain dari keterangan peserta didik, peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Ada beberapa dari peserta didik di kelas V yang sering terlambat datang sekolah, dari jawaban orang tua yang pernah kami tanyakan langsung kenapa anaknya sering terlambat datang sekolah, diantara jawaban tersebut ada terdapat beberapa penyebabnya seperti menunggu temannya kelamaan, macet di jalan, dan bangun kesiangan disebabkan anak lama tidur”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik dan guru, maka dapat peneliti simpulkan bahwa anak sering terlambat datang sekolah ada beberapa penyebab diantaranya terlambat bangun (kesiangan), menunggu teman, macet di jalan, dan sengaja terlambat karna malas apel pagi.

2) Tidak mengerjakan PR

Anak yang malas dalam mengerjakan PR disebabkan karena terbiasanya anak untuk tidak mengerjakan PR yang dipengaruhi oleh kebiasaan yang terjadi pada anak itu sendiri. Malasnya anak dalam mengerjakan PR juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan anak. Tentang hal ini peneliti menanyakan kepada peserta didik, yang pertanyaan: “Apakah ananda sering tidak membuat PR, dan faktor apa yang membuat ananda tidak mengerjakan PR?”

“Saya memang sering tidak mengerjakan PR, karna teman-teman saya juga tidak membuat PR, karena kurang faham dengan tugasnya”

Selain peserta didik, peneliti juga mewawancarai guru PAI nya, yang pertanyaannya “Apakah peserta didik di kelas V sering tidak mengerjakan PR” berikut pernyataannya:

“Bukan hanya dalam pembelajaran PAI peserta didik juga terkadang tidak mengerjakan PR dalam pembelajaran lainnya, beberapa dari mereka memang sudah terbiasa tidak membuat PR, kerena sudah seringnya mereka tidak mengerjakan PR saya biasanya memberikan mereka waktu dikelas untuk mengerjakan PR, supaya diselesaikan sebelum pembelajaran dilanjutkan”

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik tidak mengerjakan PR, karena beberapa dari mereka tidak faham dengan tugas yang diberikan dan dipengaruhi oleh temannya yang terbiasa tidak membuat PR, sebagian mereka memang tidak pernah mengerjakan tugas, bukan hanya dalam pembelajaran PAI saja, tetapi dalam pembelajaran lain juga.

3) Tidak memperhatikan pembelajaran

Peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, jika siswa tidak mempunyai minat pada pelajaran yang dipelajari. Maka tidak ada daya tarik baginya untuk belajar. Dalam hal ini peneliti mewawancarai peserta didik, yang pertanyaannya: “Apakah anda tidak memperhatikan pembelajaran karena kurang berminat dalam belajar PAI”

“Saya sering tidur dalam belajar PAI karena saya susah dalam menangkap pelajaran PAI, dan saya kurang berminat dalam belajar PAI, karena pembelajarannya kurang asyik”

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya yaitu:

“Dari pandangan saya, minat peserta didik belajar PAI di kelas V kurang, sebagian dari mereka tidak mempunyai minat dalam belajar PAI, mereka lebih menyukai pembelajaran umum, bidang (basic) peserta didik itu berbeda-beda, jadi kita tidak bisa paksakan supaya suka pembelajaran yang kita bawakan”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam belajar PAI, karena peserta didik susah menangkap pembelajaran PAI dan lebih memilih tidur karena menurut mereka belajar PAI tidak mengasyikkan.

2. Apa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP

Dalam Sekolah disiplin dalam pembelajaran sangatlah penting, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan masih ada beberapa siswa yang masih belum disiplin dalam

pembelajaran. Adapun beberapa faktor-faktor yang peneliti observasi dan wawancara antara lain:

a. Faktor Internal

Cahyono (2018) Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri setiap individu, baik secara jasmani maupun secara psikologis. Adapun factor internal yang meliputi:

1) Minat

Minat merupakan suatu dorongan yang ada dalam individu terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasakan atau tidak dirasakan dan keinginan dalam suatu hal tertentu (Simbolon, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SD Pembangunan Laboratorium UNP yang pertanyaannya tentang “Apakah ananda suka atau mempunya keinginan yang besar untuk belajar PAI?”

“Saya kadang-kadang suka, dan kadang-kadang tidak karena banyak hafalan-hafalnya, tergantung materi yang diajarkan, saya suka dalam pembelajaran apabila guru bercerita tentang kisah para nabi-nabi dan cerita lainnya”

Hal yang berbeda yang di ungkapkan oleh peserta didik lainnya di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP dalam pernyataannya, yaitu:

“Saya sangat tertarik dalam pembelajaran PAI, karna saya suka belajar tentang agama, disamping itu belajar agama itu berguna dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat”

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru PAI, dalam penuturannya adalah:

“Yang mempunyai keinginan belajar PAI di kelas V itu separoh dan harus ada dorongan dari orang tua juga”

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI ini ada separoh siswa yang tertarik dan separoh lagi tidak begitu tertarik dalam pembelajaran PAI, karna mereka mengira dalam pembelajaran PAI ini ketika hafalan surah mereka merasa agak susah ketika menghafalnya dan susah pula untuk mengingatnya.

2) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal mencapai tujuan tertentu. Dalam aktivitas belajar,

seseorang objek membutuhkan suatu motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai (Sarnoto & Romli, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan siswa SD Pembangunan Laboratorium UNP tentang “Apakah ananda mempunyai dorongan atau motivasi yang kuat untuk melakukan perubahan ke hal-hal yang lebih baik lagi dalam pembelajaran PAI?”. Maka pernyataannya adalah:

“Kalau soal dorongan yang kuat untuk berubah ke hal-hal yang lebih baik kadang-kadang ada, kadang-kadang tidak ada karena terpengaruh oleh teman-teman”

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi belajar PAI ini peserta didik masih belum komitmen, dan motivasi yang tidak kuat pada diri peserta didik sehingga dengan mudahnya motivasi itu hilang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial yang dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal tersebut dapat meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Khirina & Syafitrina, 2017).

1) Dari Sekolah

- a) Bentuk kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang selalu memaksakan kehendaknya tanpa melihat keadaan siswa. Tipe perbuatan seperti itu mengakibatkan peserta didik menjadi berpura-pura patuh, tidak peduli atau sebaliknya. Hal itu menjadikan peserta didik menjadi keras, yaitu ingin melawan terhadap kekangan dan perilaku yang tidak manusiawi yang mereka terima. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang “Apakah dalam pembelajar PAI guru selalu mengikuti kehendak guru saja?” berikut pernyataannya:

“Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu mengikuti kehendaknya saja, akan tetapi kadang-kadang meminta pendapat atau saran kepada kami semua”

Pertanyaan ini juga penulis tanyakan pada salah seorang guru PAI SD Pembangunan Laboratorium UNP dengan bapak Ghozali yang pernyataannya adalah:

“Tidak, karena sudah ada kurikulum dan sekolah yang mengaturnya, terkadang saya meminta pendapat juga kepada peserta didik bagaimana supaya pembelajaran menarik untuk peserta didik”

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa dalam pembelajaran PAI guru tidak terlalu otoriter (memaksa) kepada peserta didik dalam pembelajaran, namun hanya saja guru bersikap otoriter dalam hal-hal yang penting saja.

- b) Guru yang membiarkan peserta didik berbuat salah, dan hanya mementingkan mata pelajaran yang dia bawakan. Tentang hal seperti ini peneliti memberikan pertanyaan yaitu: “Apakah guru membiarkan saja peserta didik yang berbuat salah dalam proses pembelajaran?” berikut ini pernyataannya:

“Apabila dalam pembelajaran kami berbuat kesalahan guru selalu memberikan kami teguran dan menasehati kami supaya kami tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dalam proses pembelajaran berlangsung”

Selain dari keterangan peserta didik, peneliti juga mewawancarai pak Ghozali yaitu guru PAI SD Pembangunan UNP, yang pernyataannya sebagai berikut:

“Sebenarnya tidak ada guru yang membiarkan peserta didiknya salah, guru itu semaksimal itu mengajar anak didik dalam pembelajaran kepada yang lebih baik lagi, walaupun ada kendala tentu ada, tapi guru mempunyai kewajiban untuk mengatasi anak yang bermasalah, seperti memberikan nasehat atau menegurnya”

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran jika peserta berbuat salah ataupun ada kendala lainnya, maka guru mempunyai kewajiban untuk mengatasinya dengan cara memberikan nasehat dan menegurnya.

- c) Lingkungan sekolah juga sangatlah mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena dengan lingkungan yang aman, bersih dan nyaman peserta didik juga akan nyaman dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti juga menanyakan “Bagaimana menurut Ananda suasana lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran?”

“Menurut saya lingkungan sekolah kurang nyaman, karena Panas”

Selain keterangan peserta didik, peneliti juga mewawancarai guru PAI nya tentang hal ini, berikut pernyataannya:

“Menurut saya suasana sekolah sudah nyaman dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa kendala seperti mati AC dan lampu, karna gedung sekolah sudah memadai dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah sudah nyaman dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa kendala yang membuat lingkungan sekolah kurang nyaman seperti mati AC dan lampu yang membuat peserta didik kepanasan, khususnya di kelas V”

2) Dari keluarga

- a) Lingkungan rumah dan keluarga, seperti kurangnya perhatian, pertengkaran, dan sibuk urusannya masing-masing, yang mengakibatkan anak merasa tidak diakui, tak dicintai dan tidak diperhatikan (Junaidi, 2007). Hal ini dapat membuat rendah dan minder ketika ingin melakukan sesuatu, juga mempengaruhi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentang hal ini peneliti mempertanyakan: “Bagaimana situasi keluarga ananda di rumah?”

“Kalau keluarga kami di rumah masih aman-aman saja”

Selain keterangan siswa, penulis juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Selama ini saya lihat dari keluarga dari peserta didik kami aman-aman saja, hanya saja terkadang orang tua terlalu memanjakan anak mereka, bahwa ada sebagian orang tua yang rela menunggu anaknya disekolah sampai pulang. Dan ada beberapa anak yang berasal dari keluarga Broken Home, tinggal dengan neneknya, dan bahkan ada yang kurang mampu sehingga berpengaruh dalam belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga peserta didik aman-aman saja, namun ada beberapa peserta didik yang berasal dari keluarga Broken Home, tinggal dengan neneknya, dan bahkan ada juga yang kurang mampu sehingga berpengaruh dalam belajar anak.

- b) Subqi (2019) lingkungan atau situasi tempat tinggal, sangat mempengaruhi siswa, baik yang berimplikasi positif maupun negative, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman

keras sangat memberikan pengaruh buruk kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti mempertanyakan: “Bagaimana situasi lingkungan atau tempat tinggal ananda?”

“Situasi tempat tinggal saya masih aman-aman saja, hanya terkadang sering terbawa oleh teman-teman ke hal yang buruk, seperti mencuri buah yang masih di pohonnya, merokok, dan lainnya.”

Selain keterangan yang peneliti dapatkan dari peserta didik, peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Lingkungan yang mereka tinggal tidak begitu buruk, kalau yang jelasnya beberapa mereka ada yang di komplek, dan ada juga domisili mereka di pinggir laut sehingga itu mempengaruhi sosial anak, bahkan tidak jarang anak-anak membawa Bahasa yang tidak baik kesekolah”

Akan tetapi berdasarkan wawancara peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan ataupun situasi tempat tinggal mereka tidak terlalu buruk, karna mereka masih tinggal di tempat yang memiliki adat istiadat yang baik, walaupun ada Sebagian dari mereka yang tinggal di komplek, namun ada sebagian peserta didik yang terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggalnya yang negative, seperti mencuri, merokok, dan membawa bahasa yang tidak baik kesekolah.

3. Cara Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PAI

a. Cara Otoriter

1) Sikap Keras

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa peserta didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu proses pembelajaran saja, akan tetapi dilihat juga dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didiknya. Dengan sikap keras yang ditanamkan dapat menjadikan mereka patuh dihadapannya saja, tetapi dibelakangnya kebanyakan mereka memperlihatkan berbagai reaksi, contohnya menentang dan melawan. Berdasarkan hal ini peneliti menanyakan, yaitu: “Apakah guru memberikan sikap keras dalam proses pembelajaran PAI berlangsung?” berikut pernyataannya:

“Guru tidak pernah bersikap keras kepada kami, hanya saja pak Ghozali bersikap tegas kepada kami”

Selain keterangan siswa, penulis juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Tidak, sesuai dengan peraturan undang-undang sekarang guru tidak boleh bersikap keras kepada anak-anak, karna itulah fungsi kurikulum sekarang yang kita kenal dengan kurikulum merdeka, hanya saja saya tegas supaya mereka disiplin dalam pembelajaran”

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru PAI tidak pernah bersikap keras kepada peserta didik, karna sekarang sudah ada undang-undang yang mengatur guru tidak boleh bersikap keras kepada peserta didik, hanya saja guru tegas kepada peserta didiknya.

2) Menghukum

Arianti (2019) Hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi yang berbeda dengan motivasi memberikan hadiah dan pujian, hukuman lebih bersifat tekanan bahkan cenderung paksaan. Dengan hukuman, guru mengharapkan peserta didiknya mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Apabila anak dituntut harus patuh dan tunduk, jika anak tidak memenuhi tuntutan tersebut ia diancam atau dihukum. Dalam keadaan seperti ini anak merasa ketakutan kalau tidak melaksanakannya. Namun pada kenyataannya hak ini bisa menjadikan mereka patuh dihadapannya saja, tetapi dibelakang kebanyakan mereka memperlihatkan berbagai reaksi, contohnya menentang dan melawan. Mengenai hal ini peneliti menanyakan: “Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran PAI?” berikut ini pernyataannya:

“Guru setahu saya tidak pernah memberikan kami hukuman yang keras, hanya saja terkadang memberikan kami tugas tambahan sebagai hukuman”

Selain keterangan peserta didik, peneliti juga dalam wawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada gurunya, berikut pernyataannya:

“Tidak ada guru memberikan hukuman, palingan dinasehati, dan tugas ditambahin apabila salahnya sudah besar.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran apabila terdapat peserta didik yang salah guru hanya memberikan nasehat, namun apabila salahnya sudah besar hukuman yang diberikan guru tugasnya ditambahin.

3) Mengancam

Mengancam juga merupakan salah satu cara menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran, karena apabila seseorang diancam maka otomatis dia akan takut dan patuh apa saja yang disuruh, akan tetapi apabila guru terus menerus mengancam, ataupun salah ancaman maka ancaman yang seperti itu menjadi salah, karena tidak akan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menanyakan: “Apakah ada ancaman dari guru kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran PAI?” berikut ini pertanyaannya:

“Dalam proses pembelajaran guru tidak pernah mengancam kami, hanya saja guru menasehati kami apabila berbuat salah”

Selain dari keterangan peserta didik yang peneliti dapatkan, peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut ini pernyataannya:

“Ancaman secara mental tentu tidak, karena nanti akan berpengaruh kepada psikologi anak, hanya saja memberikan ancaman soal waktu ujian”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, memang benar bahwa guru tidak pernah memberikan ancaman kepada peserta didiknya, karena dapat berpengaruh kepada psikologi anak.

b. Cara Bebas

Pembimbingan secara bebas adalah menanamkan disiplin dengan cara membiarkan anak didik menentukan dan mencari bagaimana cara bertingkah laku yang baik (Susanto, 2015). Salah satu yang mencolok dari cara ini adalah yang mana longgarnya pengamanan dan pengontrolan guru sehingga siswa memiliki kebiasaan mengatur dan menentukan sendiri yang dianggap mereka baik, kelemahan cara ini ialah perkembangan kepribadian peserta didik menjadi tidak terarah, yang kemudian pada diri siswa tumbuh kekakuan yang kuat serta timbulnya berbagai kesulitan dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal ini peneliti mengemukakan pertanyaan: “Apakah guru membiarkan siswa menentukan sendiri bagaimana cara-cara bertingkah laku?”

“Menurut saya dari pengalaman belajar PAI dengan pak Ghazali (guru), pak Ghazali selalu mengarahkan kami bagaimana bertingkah laku yang baik, dan selalu menasehati kami apabila kami bertingkah laku salah, seperti pada suatu waktu saya pernah mengobrol dengan teman pada saat guru menerangkan, maka guru menasehati saya, dan mengatakan belajar itu harus fokus apa yang di terangkan guru, kamu mengobrol di situ teman-temanmu

yang lain tidak fokus jadinya, itu namanya tidak sopan, akan tetapi dalam proses pembelajaran kami diberikan kebebasan berekspresi dalam metode pembelajaran”

Selain keterangan peserta didik, peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Kami di kelas V sudah melaksanakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka itu salah satu faktor yang dipakai, karna dalam kurikulum tersebut anak-anak memang disuruh bebas berekspresi dalam metode pembelajaran maupun sosial mereka, tetapi dalam hal ini sebagai seorang guru tetap mengarahkan peserta didiknya bagaimana berperilaku yang baik”

Berdasarkan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tidak membiarkan peserta didik sendiri mencari bagaimana bertingkah laku, namun guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana cara berperilaku yang baik, dan memberikan peringatan dan masukan bagi peserta didik yang bertingkah laku buruk yang melenceng dari norma-norma.

c. Cara Demokrasi

Mansyur (2022) Penggunaan cara demokrasi yaitu cara guru mendidik peserta didik yang aktif, dinamis, dan terarah dalam perkembangannya. Dengan menggunakan cara demokrasi ini mengandung banyak keuntungan tersendiri antara lain: dengan cara demokrasi pada anak tumbuh rasa tanggung jawab supaya memperhatikan tingkah laku dan seterusnya memupuk rasa percaya dirinya.

1) Memberikan perhatian

Sangat penting bagi seorang guru dapat memberikan perhatian bagi peserta didiknya, agar peserya didik merasa dirinya berarti dan merasa bangga karena diberikan perhatian oleh gurunya, sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan gurunya. Berdasarkan hal ini peneliti menanyakan: “Apakah guru selalu memberikan perhatian kepada siswa dalam pembelajaran PAI?” berikut pernyataannya:

“Kalau menurut saya Pak Ghazali (guru) jarang memberikan perhatian kepada saya, bahkan bukan saya sendiri seperti itu, akan tetapi beberapa teman lainnya juga”

Selain keterangan peserta didik, peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Tentu saja guru akan memberikan perhatian dalam pembelajaran, terlebih-lebih bagi anak yang bagaimana dia menanggapi dalam pembelajaran saya, dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi”

Berdasarkan wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik, hanya saja guru memberikan perhatian bagi anak yang menanggapi pelajaran dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi”

2) Memberikan *reward*

Reward (penghargaan) merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada seseorang sesuai apa yang diperbuat. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik tersebut bermacam-macam ada dalam berbentuk pujian, tepuk tangan, dan ada dalam bentuk benda lainnya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dan di dukung dengan pendapat guru PAI yang mana pertanyaannya: “Apakah guru selalu memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik dalam pembelajar PAI?”

“Kalau saya tidak pernah diberi penghargaan oleh guru, namun kepada teman saya pernah apabila dia benar dalam menjawab pertanyaan diberi permen ataupun kami bertepuk tangan bersama”

Selain keterangan peserta didik, peneliti juga mewawancarai gurunya, berikut pernyataannya:

“Kalau Reward (hadiah) tidak selalu ada, namun kalau reward sejenis apresiasi itu dilakukan secara terus menerus, supaya anak yang lain terpacu dalam proses pembelajaran lebih yang baik lagi”

Berdasarkan wawancara peneliti tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran guru tidak selalu memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik, guru hanya memberikan *reward* berbentuk apresiasi saja yang dilakukan secara terus menerus, padahal memberikan *reward* (penghargaan) itu sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP, Sebagian peserta didik sudah bisa dikatakan disiplin, akan tetapi beberapa peserta didik lainnya masih kurang disiplin dalam pembelajaran PAI, diantara bentuk ketidaksiplinan peserta didik diantaranya:

1) Sering terlambat

Siswa di kelas V pernah terlambat datang ke sekolah, namun ada beberapa siswa yang sering terlambat ke sekolah, dari keterangan guru dapat di persentasikan bahwa peserta didik yang sering terlambat 25%. Dari wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa peserta didik terlambat masuk kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak dapat bangun pagi, berangkat sekolah dengan waktu yang mepet, saling menunggu teman dan sengaja terlambat karena malas mengikuti apel pagi.

2) Tidak mengerjakan PR

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI dan Siswa, dapat dikatakan bahwa peserta didik masih mempunyai permasalahan dalam mengerjakan PR, selaku guru PAI mengatakan bahwa siswanya belum maksimal dalam pengerjaan PR, sebagian dari mereka beralasan tidak pandai karena tidak bisa baca tulis al-qur'an dan beberapa mereka malas mengerjakannya yang mengakibatkan memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Malas mengerjakan tugas akan menjadi suatu kebiasaan sehingga seterusnya menjadi lalai dengan tugas yang diberikan guru. Sikap malas ini akan membuat kamu menjadi orang yang tidak bertanggung jawab. Jika hal ini terus terusan dibiarkan akan menjadi kebiasaan buruk dan berdampak negatif (Zaputri, 2021)

3) Tidak memperhatikan pembelajaran

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa sebagian peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran atau guru, karna merasa bosan dengan metode yang diberikan guru dan kurangnya minat peserta didik dalam belajar PAI. Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan

otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga (Magdalena dkk, 2020).

2. Faktor-faktor ketidakdisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V dan guru PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP. dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin dalam pembelajaran PAI ini tidak terlalu buruk, hanya saja sebagian peserta didik tidak mempunyai minat dan motivasi terhadap belajar PAI, sehingga peserta didik tidak mempunyai dorongan dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini terdapat beberapa alasan sehingga peserta didik kurang berminat dan termotivasi dalam belajar PAI yaitu, (1) kurang bisa baca tulis Al-qur'an, (2) Susah dalam menghafal ayat-ayat, (3) Metode pembelajaran yang membosankan.

Faktor dari sekolah yaitu lingkungan yang kurang nyaman, sehingga peserta didik terganggu dalam aktifitas belajar di sekolah. Faktor situasional ini akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial.

3. Cara guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI dapat dikatakan bahwa cara penanaman sikap disiplin kepada peserta didik, yang pertama cara otoriter guru hanya memberikan hukuman penambahan tugas kepada peserta didik yang berbuat salah, tanpa adanya sikap keras dan ancaman kepada peserta didik. Dan guru juga tidak melakukan pembinaan secara bebas terhadap peserta didik, melainkan guru memberikan arahan-arahan kepada peserta didik bagaimana bertingkah laku baik dan sopan. Namun dalam cara demokrasi dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan perhatian dan hadiah kepada peserta didik. Menurut Pradja (1978) *reward* adalah hadiah, pembalasan jasa, alat pendidik yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai prestasi baik.

Seharusnya seorang guru sering memberikan perhatian dan penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik senang, bahagia, termotivasi, dan lebih dekat dengan guru, sehingga dalam pembelajaran guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas V belum dapat dikatakan disiplin, dikarenakan beberapa peserta didik masih melanggar peraturan-peraturan disiplin di dalam kelas maupun peraturan sekolah, di antara ketidakdisiplinan yang dilakukan peserta didik yang pertama sering terlambat sekolah, peserta didik sering terlambat sekolah dikarenakan beberapa alasan seperti tidak dapat bangun pagi, menunggu teman, sengaja terlambat supaya tidak ikut apel pagi. Kedua, tidak mengerjakan PR dengan alasan tidak faham dengan tugasnya, dipengaruhi teman yang sudah sering tidak membuat PR, dan peserta didik malas mengerjakan PR. Ketiga, tidak memperhatikan pembelajaran dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam belajar PAI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang disiplin dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP dapat dilihat dari 2 faktor, yaitu faktor internal ada beberapa peserta didik yang minat dan motivasinya yang kurang terhadap belajar PAI di kelas V tersebut, kemudian dari lingkungan tempat tinggalnya juga berpengaruh buruk kepada peserta didik, seperti merokok, mencuri, dan bermain lupa waktu pulang, selain itu juga banyak peserta didik yang membawa bahasa yang tidak baik ke sekolah sehingga siswa tersebut tidak sopan dalam berbicara.

Dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, dapat dikatakan dalam pembelajaran guru kurang memberikan perhatian dan *reward* sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Selain itu guru juga tidak terlalu memberikan hukuman, akan tetapi guru hanya memberikan hukuman penambahan tugas dan tidak pernah memberikan hukuman yang berkaitan dengan fisik sehingga peserta didik merasa tidak takut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Cahyono, A. E. (2018). Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*, 5(1), 18-25.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Junaidi, M. (2007). *Dinamika kepribadian pada remaja yang mengalami broken home di SMPN 03 Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- KHairina, R. M., & Syafrina, A. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Muchtar, A. I., Darwis, M., & Muhammad, R. (2013). Pengaruh keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. *Jurnal Analisis*, 2(1).
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *NUSANTARA*, 2(2), 283-295.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
- Sari, M. (2015). Instrumen Penelitian. *Journal Metode Penelitian*, 59–75.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186-214.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Pradja, Sastra. M. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zaputri, M. (2021). Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar.